

ANALISIS PENERAPAN E-PAYMENT PADA EATBOSS GARUT

Restu Fitri Pebrianti¹, Mochamad Romdhon², Rohimat Nurhasan³

Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Garut

Email: 24022115022@fekon.uniga.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan E-payment pada Eatboss Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Sampel penelitian ini terdiri dari 70 pelanggan Eatboss yang pernah melakukan pembayaran via E-payment. Untuk memperkuat analisis, penulis menggunakan analisis faktor dimana indikator-indikator yang ada akan diringkas berdasarkan *output* analisis faktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan E-payment pada Eatboss Garut telah berjalan dengan baik. Adapun hasil analisis faktor menunjukkan bahwa dari 12 indikator, hanya ada 4 faktor yang terbentuk. Penamaan faktor ditentukan berdasarkan faktor loading terbesar. Diantaranya, faktor 1 dinamakan faktor keuntungan, faktor 2 dinamakan faktor pencatatan rinci, faktor 3 dinamakan faktor transaksi, dan faktor 4 dinamakan faktor biaya.

Kata Kunci: *Fintech, E-payment, Digital Payment, Payment Gateway*

ABSTRACT

This research aims to determine how the application of E-payment in Eatboss Garut. The research method used is descriptive analysis, with data collection using interviews and questionnaires. The sample of this study consisted of 70 Eatboss customers who had made payments via E-payment. To strengthen the analysis, the authors use factor analysis where the indicators will be summarized based on the factor analysis output.

The results showed that the application of E-payment at Eatboss Garut had been going well. The results of the factor analysis showed that of the 12 indicators, there were only 4 factors formed. The naming factor is determined based on the biggest loading factor. Among them, factor 1 is called a profit factor, factor 2 is called a detailed recording factor, factor 3 is called a transaction factor, and factor 4 is called a cost factor.

Keywords: *Fintech, E-payment, Digital Payment, Payment Gateway*

1. Latar Belakang

Pada saat ini, perkembangan teknologi informasi telah merambah ke berbagai macam bidang kehidupan sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi dapat menambah tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja suatu organisasi. Dengan semakin pesatnya teknologi informasi membuat seluruh negara berlomba-lomba dalam menciptakan inovasi baru dengan mengimplementasikan teknologi informasi, khususnya internet. Termasuk di Indonesia teknologi berperan penting dalam kemajuan industri-industri yang sedang berkembang. Indonesia diprediksi pada tahun 2020 akan masuk menjadi salah satu pasar digital terbesar di Asia Tenggara (Utomo, 2017).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII 2016) tercatat bahwa dari total populasi penduduk Indonesia 262 juta

orang, sebanyak 143,26 juta orang telah menggunakan internet. Sedangkan hasil survei pada tahun 2016 menunjukkan bahwa dari total populasi penduduk sebesar 256,2 juta; 132,7 juta orang Indonesia telah menggunakan internet. Saat ini teknologi telah menciptakan suatu inovasi baru dalam bidang layanan jasa keuangan yaitu *Financial Technology*. Menurut Bank Indonesia, *fintech* atau Financial Technology merupakan suatu hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang kemudian mengubah cara transaksi tradisional menjadi modern.

Fintech berperan sebagai alat untuk mempermudah transaksi serta dapat mengurangi celah kecurangan dalam transaksi tersebut. *Fintech* hadir bukan sebagai pengganti tetapi hadir sebagai pelengkap sistem keuangan yang ada (Luckandi, 2018). Dengan demikian, *fintech* menjadi teknologi baru yang berkembang di Indonesia. Bahkan saat ini, *fintech* sudah diawasi oleh pemerintah melalui Lembaga Bank Indonesia (BI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Di Garut, ada beberapa pelaku UMKM (khususnya pada sektor usaha kuliner) yang telah mengimplementasikan *fintech* pada usahanya. Mereka bekerja sama dengan perusahaan *startup* seperti PT. Go-Jek Indonesia, Grab Indonesia, serta Bank sehingga pelanggan dapat memesan apa yang ingin mereka pesan melalui aplikasi. Tetapi sayangnya para pelaku UMKM ini belum optimal dalam mengimplementasikan *fintech* pada usahanya. Karena sebagian para pelaku UMKM di Garut faktanya hanya menggunakan jasa layanan pesan antar makanan dari PT. Go-Jek Indonesia maupun Grab Indonesia namun belum mengimplementasikan *e-payment* yang justru akan lebih memudahkan pelanggan dalam membayar pesannya.

Menurut narasumber salah satu karyawan dari UMKM sektor usaha kuliner yang ada di Garut, mereka mengatakan bahwa pengimplementasian *e-payment* berpotensi menimbulkan kecurangan. Sehingga mereka memutuskan untuk tidak mengimplementasikan *e-payment* pada usahanya namun tetap menggunakan jasa layanan pesan antar makanan dari PT. Go-Jek Indonesia maupun dari Grab Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Luckandi (2018) beserta belum optimalnya penggunaan *fintech* bagi para pelaku UMKM di Garut membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai ***Analisis Penerapan E-payment Pada Eatboss Garut***.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang berhubungan dengan segala aktivitas akuntansi. Bodnar & William (2003) menyatakan bahwa pengguna SIA dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengguna eksternal dan pengguna internal. Dimana pengguna eksternal terdiri dari pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pemasok, dan masyarakat secara keseluruhan.

Sistem informasi akuntansi akan memproses berbagai macam transaksi keuangan dan transaksi nonkeuangan yang secara langsung akan mempengaruhi proses transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem, diantaranya:

- 1) Sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system*)
- 2) Sistem buku besar/pelaporan keuangan (*general ledger/financial reporting system*)
- 3) Sistem pelaporan manajemen (*management reporting system*)

2.2 Financial Technology

Basuki & Husein (2018) mendefinisikan *Financial Technology* berdasarkan *National Digital Research Centre* (NDRC) sebagai istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi baru dalam jasa keuangan. Dimana *Financial Technology* tersebut berasal dari kata "*financial*" dan "*technology*" yang lebih mengacu pada suatu inovasi keuangan yang digabungkan dengan teknologi modern. *Fintech* terdiri dari berbagai macam jenis, diantaranya manajemen asset, *crowdfunding*, *e-money*, *insurance*, *peer to peer lending (P2P)*, *e-payment*, *remittance*, *securities*, dll.

2.3 E-payment (Payment Gateway)

Merupakan proses pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen kertas (Junadi & Sfenrianto, 2015). Sedangkan Mawarni (2017) menyatakan bahwa *e-payment* adalah pertukaran dana melalui elektronik yang dapat memudahkan penjual dan pembeli melakukan transaksi pembayaran. *E-payment* dapat dilakukan dengan menggunakan kartu kredit, *e-wallet*, *e-cash*, dll. Saat ini transaksi pembayaran dengan menggunakan kartu kredit sudah bukan menjadi hal yang aneh di kalangan masyarakat. Karena proses dalam penggunaan kartu kredit untuk dijadikan sebagai sarana transaksi pembayaran cukup mudah sehingga masyarakat merasa bahwa transaksi pembayaran dengan menggunakan kartu kredit mempermudah dalam melakukan transaksi.

Menurut Luckandi (2018) terdapat faktor yang paling utama dalam penerapan *e-payment* diantaranya, kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi, kemudahan, bisnis, implementasi teknologi, dan biaya.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan *statistic multivariant*, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menganalisis data yang telah diperoleh.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

3.3 Teknik Penarikan Sample

Teknik penarikan sample pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jogiyanto (2007) menyatakan *purposive sampling* merupakan suatu teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel dari populasi dengan mempertimbangkan suatu kriteria tertentu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Asep, selaku Captain Eatboss Garut. Kemudian kuesioner yang disebar kepada 70 pelanggan Eatboss yang memenuhi kriteria. Serta menggunakan studi pustaka.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan di uji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian diolah melalui metode analisis faktor.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.1 Tanggapan Responden Berdasarkan Dimensi

Tabel 4.1

Rekafitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Dimensi

| No | Dimensi | Skor Kumulatif | Kriteria |
|---------------------------------|------------------------|----------------|-------------|
| 1 | Kenyamanan | 288 | Baik |
| 2 | Keamanan | 284 | Baik |
| 3 | Kesesuaian Transaksi | 271 | Baik |
| 4 | Kemudahan | 288 | Baik |
| 5 | Bisnis | 273 | Baik |
| 6 | Implementasi Teknologi | 283 | Baik |
| 7 | Biaya | 184 | Cukup Baik |
| Rata-rata Skor Kumulatif | | 267 | Baik |

Sumber: Hasil Pengolahan 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penerapan E-payment pada Eatboss Garut berdasarkan dimensi diatas secara keseluruhan dinilai sudah baik dengan rata-rata skor kumulatif sebesar 267, nilai tersebut berada pada interval 241 - 297 dengan kriteria penilaian baik.

4.2 Analisis Faktor

Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,797 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 344,983 |
| | Df | 105 |
| | Sig. | ,000 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai KMO-MSA adalah 0,797, yang artinya lebih besar dari 0,50 ($0,797 > 0,50$) berarti analisis faktor memang tepat untuk menganalisis data dalam bentuk matriks korelasi. Kemudian hasil *Bartlett's Test of Sphericity* dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya faktor-faktor tersebut memang berkorelasi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, untuk output Anti Image Matrices (output dapat di lihat pada lampiran) bahwa semua nilai MSA pada masing-masing indikator lebih besar dari 0,50.

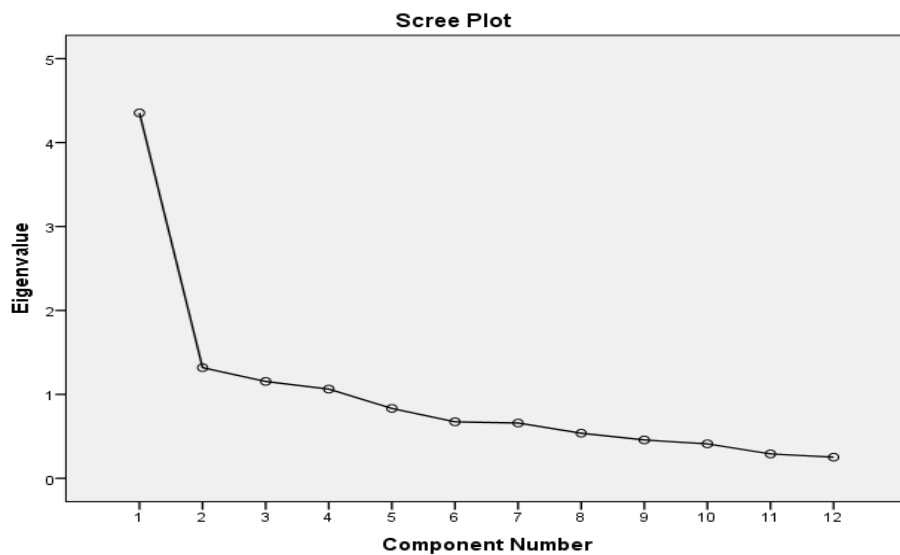
Tabel 4.2
Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | | Rotation Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|-----------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 4,343 | 36,195 | 36,195 | 4,343 | 36,195 | 36,195 | 3,112 | 25,933 | 25,933 |
| 2 | 1,315 | 10,954 | 47,149 | 1,315 | 10,954 | 47,149 | 2,163 | 18,024 | 43,958 |
| 3 | 1,152 | 9,598 | 56,747 | 1,152 | 9,598 | 56,747 | 1,461 | 12,176 | 56,134 |
| 4 | 1,051 | 8,760 | 65,507 | 1,051 | 8,760 | 65,507 | 1,125 | 9,374 | 65,507 |
| 5 | ,848 | 7,070 | 72,577 | | | | | | |
| 6 | ,691 | 5,760 | 78,337 | | | | | | |
| 7 | ,651 | 5,426 | 83,763 | | | | | | |
| 8 | ,536 | 4,469 | 88,233 | | | | | | |
| 9 | ,459 | 3,828 | 92,061 | | | | | | |
| 10 | ,411 | 3,424 | 95,485 | | | | | | |
| 11 | ,290 | 2,420 | 97,905 | | | | | | |
| 12 | ,251 | 2,095 | 100,000 | | | | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Hasil total *variance explained* menjelaskan berapa banyak faktor yang terbentuk dari 12 indikator yang diteliti, ditentukan dari nilai masing-masing *eigenvalues*. Nilai *eigenvalues* yang lebih besar dari 1 adalah faktor yang dapat terbentuk. Seperti pada *output* di atas, terlihat bahwa indikator yang memiliki nilai *eigenvalues* lebih besar dari 1 hanya sampai pada indikator/komponen 4. Artinya, faktor yang terbentuk hanya ada 4 faktor.



Gambar 4.1
Scree Plot

Grafik *scree plot* akan menunjukkan bahwa hanya ada 4 faktor yang terbentuk dari 12 indikator yang di teliti. Seperti pada gambar terlihat bahwa komponen 1 memiliki nilai *eigenvalues* paling tinggi yaitu di atas 1. Begitupun komponen 2, 3, dan 4. Sedangkan

dari komponen 5 sampai 12, nilai *eigenvalues* sudah dibawah 1. Maka dari itu, memang sudah jelas bahwa faktor yang terbentuk akan berhenti pada 4 faktor.

Tabel 4.3

Rotated Component Matrix^a

| | Component | | | |
|------------------------|-----------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pengetahuan karyawan | ,127 | ,509 | ,442 | ,362 |
| Pencatatan rinci | ,123 | ,741 | ,109 | -,083 |
| Mengurangi kesalahan | ,150 | ,719 | ,229 | ,178 |
| Meningkatkan kemudahan | ,778 | ,161 | ,261 | ,059 |
| Alternatif uang tunai | ,550 | ,230 | ,494 | -,264 |
| Inovasi | ,752 | ,170 | -,017 | ,178 |
| Komplimen transaksi | ,093 | ,118 | ,817 | ,035 |
| Keuntungan | ,808 | -,013 | ,189 | ,222 |
| Promosi | ,420 | ,568 | -,385 | ,156 |
| Diskon | ,624 | ,384 | -,194 | -,147 |
| Penerapan teknologi | ,588 | ,492 | ,018 | -,112 |
| Biaya | ,107 | ,063 | -,004 | ,861 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 7 iterations.

Tabel *Rotated Component Matrix* akan menjelaskan indikator-indikator yang di teliti akan masuk ke dalam faktor mana, di lihat dari masing-masing nilai *factor loadings* pada setiap faktor yang terbentuk. Seperti pada indikator pengetahuan karyawan yang memiliki nilai *factor loadings* tertinggi adalah dengan faktor 2 yaitu 0,509 ($0,509 > 0,50$), maka dari itu indikator pengetahuan karyawan akan masuk ke dalam faktor 2. Begitupun indikator-indikator selanjutnya.

Tabel 4.4

Component Transformation Matrix

| Component | 1 | 2 | 3 | 4 |
|-----------|-------|-------|------|------|
| 1 | ,780 | ,568 | ,231 | ,122 |
| 2 | -,356 | ,588 | ,923 | ,119 |
| 3 | -,477 | ,683 | ,609 | ,459 |
| 4 | ,191 | -,451 | ,005 | ,872 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Berdasarkan tabel *Component Transformation Matrix* nilai setiap komponen secara diagonal lebih besar dari 0,50. Antara komponen 1 ke faktor 1 mempunyai nilai 0,780. Komponen 2 ke 2 mempunyai nilai 0,588. Komponen 3 ke 3 mempunyai nilai 0,609. Dan komponen 4 ke 4 mempunyai nilai 0,872. Maka dari itu ke-4 faktor yang terbentuk dinilai sudah tepat. Karena memiliki nilai korelasi yang tinggi baik sebelum maupun sesudah di rotasi.

Tabel 4.5

Faktor yang Terbentuk

| Faktor Yang Terbentuk | Variabel | Nama Faktor | Faktor Loading |
|------------------------------|------------------------|-------------------------|-----------------------|
| Faktor 1 | Meningkatkan Kemudahan | Faktor Keuntungan | 0,778 |
| | Alternatif uang tunai | | 0,550 |
| | Inovasi | | 0,752 |
| | Keuntungan | | 0,808 |
| | Diskon | | 0,624 |
| | Penerapan teknologi | | 0,588 |
| Faktor 2 | Pengetahuan karyawan | Faktor Pencatatan Rinci | 0,509 |
| | Pencatatan rinci | | 0,741 |
| | Mengurangi kesalahan | | 0,719 |
| | Promosi | | 0,568 |
| Faktor 3 | Komplimen transaksi | Faktor Transaksi | 0,817 |
| Faktor 4 | Biaya | Faktor Biaya | 0,861 |

5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian mengenai bagaimana penerapan *e-payment* pada Eatboss Garut dinilai dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *e-payment* pada Eatboss Garut berjalan dengan baik karena *e-payment* dapat merevolusi pembayaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dan hasil kuesioner menunjukkan bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi untuk penerapan *e-payment* adalah indikator meningkatkan kemudahan yaitu sebesar 291.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Eatboss

Penerapan *E-payment* di Eatboss telah berjalan dengan baik. Hal ini dirasakan oleh pelanggan setia Eatboss Garut yang pernah maupun sering menggunakan *E-payment*. Untuk itu diharapkan pihak Eatboss dapat mempertahankan pelanggan-pelanggan setianya terutama yang sering menggunakan *E-payment* karena hal ini tentu akan menguntungkan Eatboss.

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Sehubungan penelitian ini hanya terbatas pada penerapan *e-payment*, maka untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan tidak terbatas pada *e-payment*. Tetapi bisa mencari jenis *fintech* dan objek penelitian lain dan mengkajinya secara lebih luas namun tidak melebihi batas bahasan Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Chisti & Barberis. 2016. The Fintech Book; “The Financial Technology Handbook For Investors Entrepreneurs, and Visionaris”. Book Review. *Journal of*

Indonesian Economy and Business. Vol. 31, No.3. pp: 245-248 diakses 1 Desember 2018.

(https://www.researchgate.net/publication/318790084_THE_FINTECH_BOOK_THE_FINANCIAL_TECHNOLOGY_HANDBOOK_FOR_INVESTORS_ENTREPRENEURS_AND_VISIONARIES)

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2017. Diakses pada Desember 2018. (<https://www.apjii.or.id/>)

Basuki, & Husein. 2018. “Analisis SWOT Financial Technology Pada Dunia Perbankan di Kota Ambon”. Vol.2, No 1, Januari. Diakses 1 Desember 2018. (<https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/manis/article/download/360/263>)

Eka, Randi. 2016. “Ovo Dan Revolusi Layanan Pembayaran Mobile”. Diakses 12 April 2019.

(<https://dailysocial.id/post/ovo-dan-evolusi-layanan-pembayaran-mobile>)

Ermawati, N & Delima, Z.M. 2016. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.5 No.2, Juli. Hal 163 – 174. Diakses Juli 2019.

(<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/download/895/731>)

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima. Semarang: Badan Universitas Diponegoro

Harefa. 2018. “Fintech, Regulasi, dan Adaptasi Perbankan di Indonesia”. *Fundamental Management Journal*. ISSN: 2540-9220. Vol.3 No.1. diakses 1 Desember 2018.

(<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jm/article/view/715/575>)

Jogiyanto. 2007. “*Sistem Informasi Keperilakuan*”. Yogyakarta: Andi.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2011. Diakses pada Januari 2019. (<http://www.depkop.go.id/data-lainnya>)

Kumari, I. 2018. “A Study of Fin-tech at Global Markets”. *International Journal of Research in Engineering, IT and Social Sciences*. ISSN 2250-0588, Vol.8 No. 5. Page: 154-160 diakses 31 Januari 2019.

Luckandi, D. 2018. “Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan *Adaptive Structuration Theory*”. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Diakses 16 Desember 2018.

(<https://ejournal.akakom.ac.id/index.php/jiko/article/view/126>)

Malelak, 2016. “Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit”. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Desember. 173-188. Diakses 11 April 2019.

(<http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP/article/view/79>)

Maule, Sam. 2016. "Fintech Penyokong Implementasi Ekonomi Digital di Indonesia". Diakses 20 Desember 2018

Mawarni, 2017. "Analisis Persepsi Masyarakat Pengguna Layanan Transaksi Digital Pada Financial Technology". *Metodologi Penelitian*. Universitas Telkom. Diakses 20 Desember 2018.

(<https://www.google.com/interstitial?url=https://aghina.staff.telkomuniversity.ac.id/files/2017/03/Iska-Sri-Mawarni-1401144361-Metlit-09-1.pdf>)

Mulyadi. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Muzdalifa. 2018. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)". *Jurnal Masharif Al-Syaria: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. ISSN: 2580-5800. Vol.3 No.1 diakses 28 Januari 2018.

(<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/1618>)

M. Majid, 2014. Mengenal Fintech, Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital. Diakses pada 5 Januari 2019. (<https://www.maxmanroe.com/mengenal-fintech-inovasi-sistem-keuangan-di-era-digital.html>)

Rahma. 2018. "Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)" *At-Tawassuth*. Vol. 3, No. 1. 642-661. Diakses 20 Desember 2018.

(<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/download/1704/1367>)

Rahmadiana, Wulan. 2010. "Analisis Permintaan Kartu Kredit Di BNI Card Center Medan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1 No.10. Diakses 11 April 2019. (<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/view/9455>)

Romney & Paul. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sari, 2018. "Prospek Financial Technology (Fintech) di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Kemiskinan". e-ISSN: 2581-074X. Vol.19, No.2 diakses 1 Desember 2018. (https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3507)

Saksonova. 2017. "Fintech as Inovation – The Possibilities and Problems of Implementation" *European Research Studies Journal*. Vol. XX , Issue 3A diakses 20 Desember 2018.

(https://scholar.google.co.id/citations?user=Wuteo_YAAAAJ&hl=id&oi=sra)

Santoso. (2014). *Statistik Multivariate, Edisi Revisi, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Teja. 2017. "Indonesian Fintech Business: New Innovations or Foster and Collaborate in Business Ecosystems?". *The Asian Journal of Technology Management*. Vol. 10, No.1. 10-18 diakses 20 Desember 2018. (<https://media.neliti.com/media/publications/177499-EN-indonesian-fintech-business-new-innovati.pdf>)

Utomo. 2017. "Bisnis Model Baru Bank Fintech dan Ekonomi Digital". Diakses 16 Desember 2018.

(<https://money.kompas.com/read/2017/04/18/210000426/bisnis.model.baru.bank-.fintech.dan.ekonomi.digital?page=all>)

Widyati. 2018. "Penggunaan Digital Payment E-money (Electronic Money) Sebagai Alat Pembayaran Modern" Diakses Juli, 2019.

(https://www.academia.edu/36604342/PENGGUNAAN_DIGITAL_PAYMENT_E-MONEY_ELECTRONIC_MONEY_SEBAGAI_ALAT_PEMBAYARAN_MODERN)

Zavolokina, *et al.* 2016. "The Fintech Phenomenon: Antecedents Of Financial Innovation Perceived by The Popular Press". DOI 10.1186/s40854-016-0036-7 diakses 31 Januari 2019.

(https://www.researchgate.net/publication/311343305_The_FinTech_phenomenon_antecedents_of_financial_innovation_perceived_by_the_popular_press)